

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH SRAGI SONGGON BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. YASIR HIDAYAT
NIM. 084141246

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH SRAGI SONGGON BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH. YASIR HIDAYAT
NIM. 084141246

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 195811111983031002

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH SRAGI SONGGON BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Tim Penguji

Ketua

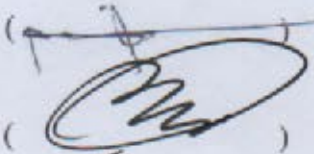

Musyarofah, M.Pd.
NIP.19820802 2011012004

Sekretaris


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I. M. Pd.I
NUP. 20160364

Anggota

1. **Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I**
NIP.19740905200710111001
2. **Dr. H. Sofyan Tsaury, M.M.**
NIP. 19581111 198303 1 002



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

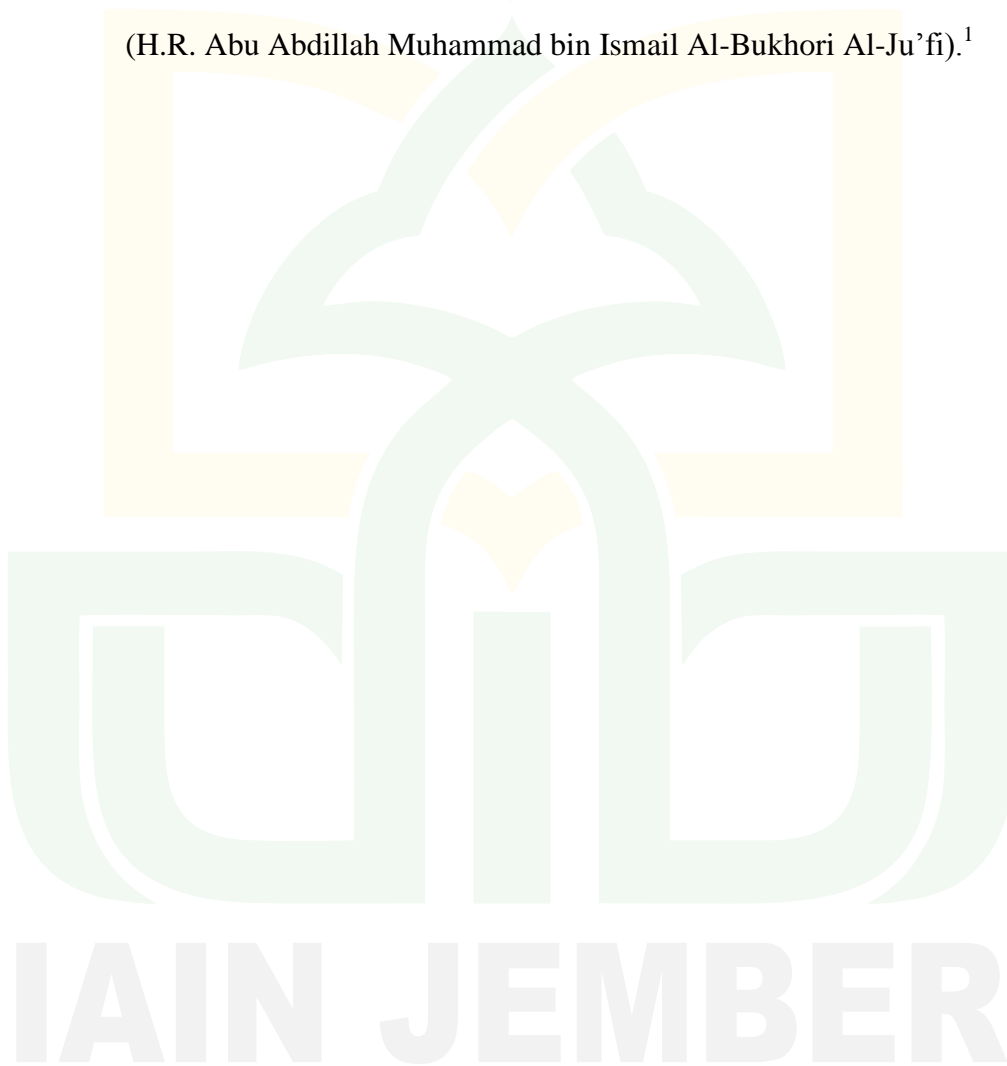


MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَيَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (اخرجه البخاري في كتاب العلم

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW ”mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat iri.”

(H.R. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori Al-Ju’fi).¹



¹ Ahmadi Toha, Terjemah Shahih Bukhori, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 89

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu bapak Hapip dan ibunda Istiqlah yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan penuh yang luar biasa kepada saya.
2. Adikku tersayang Siti Rohadatul Aisy yang selalu mendoakan dan meberikan semangat tanpa henti.
3. Semua keluargaku terkasih yang mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Almamater tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu disini.
5. Sahabat seperjuangan kelas A6 yang telah menjadi bagian dari hidupku
6. Untuk kawan-kawan kontrakan bangsat beriman yang sering begadang bersama dan memotivasi saya agar tidak malas mengerjakan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Rektor IAIN Jember (Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM) yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember (Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember (Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I) yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. H. Sofyan Tsauri, MM yang telah banyak berkontribusi dan membimbing dengan sabar hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Semoga amal yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan Untuk Kampus IAIN tercinta, serta untuk bangsa dan negara Indonesia. *Amin ya Robbal alamin.*

Jember, 29 Juni 2020

Penulis

MOH. YASIR HIDAYAT
NIM. 084 141 246

ABSTRAK

Moh. Yasir Hidayat, 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon Pada Tahun Pelajaran 2018/2019*

Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa yang membentuk generasi untuk menciptakan manusia yang produktif. Dalam ajaran Islam pendidikan juga sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia serta membentuk manusia menjadi insan kamil yang mampu menyeimbangkan ranah tujuan duniawi dan akhirat melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengajaran itu sendiri yaitu proses, pembuatan, atau cara mengajarkan. Seiring berkembangnya zaman cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat diterima tidak harus dengan ceramah saja, namun dapat menggunakan model lain salah satunya dengan PAIKEM seperti yang telah diterapkan oleh Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana implementasi pembelajaran Aktif, 2. Bagaimana implementasi pembelajaran Inovatif, 3. Bagaimana implementasi pembelajaran Kreatif, 4. Bagaimana implementasi pembelajaran Efektif, dan 5. Bagaimana implementasi pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X MA Al-Fatah Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aktif, 2. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Inovatif, 3. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kreatif, 4. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Efektif, dan 5. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X MA Al-Fatah Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan pembelajaran aktif pada pelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan metode kartu arisan, dimana guru dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. 2) Penerapan pembelajaran inovatif pada pelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan strategi *guide note taking* dan bank soal/ arisan yang dapat membangun inovasi siswa. 3) Pelaksanaan pembelajaran kreatif pada pelajaran akidah akhlak yaitu mengubah kegiatan yang menarik dengan metode audio visual dan menayangkan saat pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan masjid dan dekat taman sekolah, untuk menunjang pembelajaran. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membangun kreatifitas siswa. 4) Penerapan pembelajaran aktif pada pelajaran akidah ahlak dilaksanakan dengan melihat kondisi kelas dan keadaan peserta didik sehingga bisa memilih metode yang sesuai dan efektif. 5) Penerapan pembelajaran menyenangkan pada pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan menggunakan metode yang telah dikuasai oleh guru untuk memotivasi siswa sehingga memiliki semangat belajar tinggi dan senang mengikuti pelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek penelitian	46

D. Sumber data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan dan Temuan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Izin Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa yang membentuk generasi untuk menciptakan manusia yang produktif. Pendidikan merupakan pilar penting yang dapat menegakkan harapan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan mutlak di perlukan oleh setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang di milikinya agar dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Pengertian pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.¹

Dalam UU nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dinyatakan dalam BAB II 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsadan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 4-5

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Peran pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, dengan pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan menunjang kecerdasan agar menjadi manusia pintar dan cerdas yang dapat beriman dan bartaqwa kepada Allah SWT.

Dalam hal ini keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perkembangan anak. Keluarga merupakan pendidikan pertama utama bagi anak, peratama artinya tugas mendidik itu sudah dilakukan semenjak dalam kandungan ibu (bayi) dan utama maksudnya pendidikan keluarga itu mewariskan budaya bangsa elalui kedua orang tua secara turun temurun dalam waktu kehidupan tertentu, melihat pernyataan di atas, dapat di pahami betapa pentingnya keluarga di dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kuarang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya maka hal tersebut dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.³

Oleh sebab itulah, hendaknya setiap orang tua menjaga anak-anaknya agar mereka selalu dalam kebaikan, mendidik dan mengajarkan mereka dengan adab nulis serta menjauhkan dari pergaulan buruk. Pendidikan yang utama yaitu pendidikan agama islam yang merupakan salah satu solusi dalam membantu kepribadian anak agar anak senantiasa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam.

²Undang-undang dan peraturan pemerintah RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003), 61

Pendidikan agama Islam yakni upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.⁴

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat mata pelajaran Aqidah-Akhlak yaitu untuk mendidik peserta didik untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan terhadap keyakinan dan keimanan serta perilaku siswa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan Iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan al Quran dan Hadits”.⁵

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlaq itu adalah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya terkandung ajaran tentang keimanan dan keyakinan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari, agar setiap perbuatan yang dikerjakan sehari-hari tidak menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Aqidah-Ahlak adalah menanamkan kepada anak supaya mampu mengamalkan hukum-hukum yang

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (jakarta:raja grafindo,2005),8

⁵Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 1994, hlm. 4

terkandung dalam al Quran Hadits tersebut, serta dapat berakhlak atau bertingkah laku dengan akhlaqul karimah.

Dalam sebuah pendidikan pasti ada sebuah proses belajar mengajar, makna belajar adalah merupakan tingkah laku atau keterampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁶

Sedangkan makna mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁷

Jadi proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, guru merupakan personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia mengajar.

Pengajaran itu sendiri yaitu proses, pembuatan, cara mengajarkan. Pengajaran adalah proses penyampaian, artinya untuk melahirkan konstruksi belajar mengajar berpusat pada guru. Pembuatan atau cara mengajarkan diterjemahkan sebagai kegiatan guru mengajari peserta didik, guru menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima.⁸

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia

⁶Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Raja Grafindo, 2004),20

⁷Ibid, 47

⁸Agus Suprijono, *Cooprative Learning*,(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2014),12

yang mempunyai pengetahuan luas, baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik serta bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya dan memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran yang di sampaikan kepada peserta didik, sarana apa saja yang di perlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang di harapkan dari kegiatan tersebut, dan berapa jauh tingkat efektivitas, efisiensinya serta usaha-usaha apa yang di lakukan untuk menimbulkan daya tarik dan motivasi bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang berpengaruh, salah satunya adalah metode pembelajaran. Apabila di tinjau dari karakteristik setiap individu dari peserta didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan sikap, perkembangan moral, perkembangan kognitif dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menggunakan metode akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang berkaitan langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran di antaranya, surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Jadi dalam ayat tersebut bahwa ada nya dorongan dalam proses belajar mengajar sangat lah di perlukan karena unttuk mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik. Oleh karena itu di MA Al-Fatah Sragi Banyuwangi ini Menggunakan model Pembelajaran PAIKEM yang di harapkan mampu untuk mendorong minat belajar peserta didik serta mengeluarkan potensi yang di miliki oleh peserta didik.

MA Al-Fatah Sragi Banyuwangi Adalah Lembaga Pendidikan formal yang menggunakan model pembelajaran PAIKEM dari tahun 2014 untuk menunjang perkembangan kurikulum yang telah di perbarui dari tahun ke tahun, serta juga agar dapat mengeluarkan potensi peserta didik.¹⁰

PAIKEM adalah salah satu contoh pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹¹ Jika psikologi peserta didik kurang tertarik pada metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologi yang

⁹Departemen Agama RI, 2005, 282

¹⁰H. Sali, *Wawancara*, (banyuwangi,21 Mei 2019)

¹¹Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Banudng : Bahan Pelatihan UIN Sunan Gunung Djati, 2009), 1.

kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan ilmu agama lama kelamaan timbul rasa acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisi seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal di tengah arus perubahan, maka pendidikan Aqidah-ahlak juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas terutama dalam penerapan metode pembelajaran Aqidah-Ahlak harus tetap menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Aqidah-ahlak yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri.

Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar. Untuk mencapai tingkat efektifitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks, dan perbuatan yang kompleks tidak dapat dikuasai secara langsung, melainkan guru perlu menguasai teknik atau dasar keterampilan mengajar secara terpisah.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi guru harus membimbing dan mengarahkan anak didik dengan mempunyai tanggung jawab dalam

mengembangkan kepribadian siswa dan diharapkan guru mampu mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan (gejala kesulitan belajar) dengan berusaha mengetahui faktor yang menghambat proses belajar mengajar mereka, misalkan kesulitan belajar yang terjadi di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi, baik itu dari pengguna metode pengajaran seorang guru atau penghambat yang lainnya.

Oleh sebab itu, PAIKEM merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidik. Dengan menggunakan metode atau pembelajaran ini, siswa akan sadar akan potensinya, berusaha untuk menggali serta mengembangkan semaksimal mungkin potensi tersebut. Melihat orientasi yang besar tersebut, PAIKEM dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penulis memilih judul Implementasi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi adalah karena penulis menyesuaikan dengan jurusan yang di ambil di perguruan tinggi, serta pendidikan Aqidah-Ahlak merupakan paling utama karena di era sekarang banyak peserta didik yang tidak mempunyai moral dan guru merupakan merupakan pelopor keberhasilan peserta didik khususnya pada pembelajaran Aqidah-Ahlak oleh karena itu penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana Pembelajaran Efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
5. Bagaimana Pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019

2. Mendeskripsikan Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019
4. Mendeskripsikan Pembelajaran Efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019
5. Mendeskripsikan Pembelajaran Menyengkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada dunia pendidikan baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap Implementasi model PAIKEM pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Fatah Sragi Songgon Tahun Pelajaran 2018/2019.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penerapan pendekatan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada mata pelajaran akidah akhlak. Juga sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan ruang berfikir lebih bagi aktifitas peserta didik selama pembelajaran akidah akhlak dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui belajar sambil bermain dan menyenangkan guna menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

c. Bagi MA Al-Fatah Sragi Songgon.

Sebagai sumbangan pemikiran mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak maupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Model Paikem

- a. Implementasi adalah aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem atau kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan”

b. PAIKEM merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran aktif guna menumbuhkan semangat belajar, inovatif untuk membentuk pribadi agar menemukan hal baru, kreatif dengan mengajarkan pada peserta didik, efektif meliputi kelancaran dalam proses pembelajaran, menyenangkan antusias peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Supaya menghasilkan peserta didik yang berkompetensi. Dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab I ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada bab II akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang model pembelajaran PAIKEM, fungsi dari bab II ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab III ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab IV ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab V akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab V ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹²

Penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi-posisi peneliti sebagai pendukung teori yang telah ada. Berikut ini beberapa penelitian yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Siti Hilmi Hajar, Skripsi Tahun 2017, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, dengan judul “*Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. Nurussalamah Montong Are Tahun Pelajaran 2016/2017*”.¹³

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi PAIKEM terhadap minat belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurussalamah Montong Are . teknik pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 1 kelas yaitu kelas VII yang berjumlah 25 siswa.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

¹³ Siti Hilmi Hajar, “ *Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Minat Belajar Matemati Siswa Kelas VII Mts. Nurussalamah Montong Are*”, (Skripsi, UIN Mataram,2017)

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *one group pre-test design* dengan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, metode *observasi* dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *uji-t test sampel related* dua sisi yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penyebaran angket minat sebelum pembelajaran dengan strategi PAIKEM menunjukkan minat siswa dalam kategori kurang kurang minat yaitu : sebanyak 9 siswa atau 36% siswa dalam kategori cukup minat, sebanyak 15 siswa atau 60% siswa dalam kategori kurang minat dan sebanyak 1 siswa atau 4% siswa dalam kategori tidak minat. Hasil penyebaran angket sesudah pembelajaran dengan strategi PAIKEM menunjukkan minat siswa dalam kategori berminat, yaitu sebanyak 13 siswa atau 52% siswa dalam kategori minat, dan sebanyak 12 siswa atau 48% siswa dalam kategori cukup berminat. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi PAIKEM terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Nurussalamah Montong Are.

2. Muhammad Rusydi Ikhsan, Tesis Tahun 2014, Program Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan*

Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa”.¹⁴

Tesis ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa. Selain mengkaji penerapannya tesis ini juga difokuskan pada faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM tersebut.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen utama dalam pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMPN 1 Parigi dengan jumlah 3 kelas dengan total peserta didik sebanyak 91 Siswa.

Hasil penelitian tesis ini adalah proses pembelajaran PAIKEM pada dasarnya telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor pendukung penerapan PAIKEM pada mata pelajaran PAI adalah lingkungan sekolah yang merupakan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kendala dari penerapan pembelajaran PAIKEM ini adalah motivasi peserta didik,

¹⁴ Muhammad Rusydi Ikhsan, “*Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa*”, (Tesis, Pasca Sarjana UIN Makasar, 2014)

kemampuan guru serta para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran.

3. Umi Habibah, Skripsi tahun 2012, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dengan Judul *“Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal”*.¹⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi pokok bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Penelitian ini mencaku pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM dalam pembelajaran Matematika dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pokok bangun datar setelah menggunakan model PAIKEM.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dengan dua tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

¹⁵ Umi Habibah, ” *Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*”, (Skrpsi, UN Semarang, 2012)

Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran terutama saat siswa diberi tugas membuat gantungan yang berbentuk bangun datar dan saat melakukan permainan. penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru dalam pembelajaran matematika dengan materi pokok bangun datar di kelas V MI Nurul Hikmah Krandon kota Tegal.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	1	2	3	4	5
1.	Siti Hilmi Hajar, 2017	Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts. Nurussalamah Montong Are Tahun Pelajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan Penelitian ini sama-sama meneliti dan membahas tentang model pembelajaran PAIKEM 	<ul style="list-style-type: none"> Penelelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif Lokasi penelitian Penelitian ini lebih kedalam hasil dari strategi PAIKEM yaitu menggunakan angket 	Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi PAIKEM terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII MTs Nurussalamah Montong Are
2.	Muhammad Rusydi Ikhsan, 2014	Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian Penelitian dilakukan dengan mata pelajaran yang 	Adapun faktor pendukung penerapan PAIKEM pada mata pelajaran PAI adalah

		pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa	<p>kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian (<i>field research</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Model PAIKEM 	berbeda	lingkungan sekolah yang merupakan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas
3.	Umi Habibah, 2012	Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Model PAIKEM 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Penelelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) 	Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar.Saat pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran terutama saat

					siswa diberi tugas membuat gantungan yang berbentuk bangun datar dan saat melakukan permainan
--	--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Model Pembelajaran PAIKEM

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian PAIKEM yaitu: PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Sesuai dengan huruf yang menyusun namanya, pembelajaran PAIKEM adalah salah satu contoh pembelajaran inovatif yang memiliki karakteristik aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.¹⁶

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus

¹⁶ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Banudng : Bahan Pelatihan UIN Sunan Gunung Djati, 2009), 1.

menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran Aktif adalah proses pembelajaran yang mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah.¹⁷

Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Syah dan Kariadinata mengungkapkan bahwa sebuah proses belajar dikatakan aktif (*active learning*) apabila mengandung¹⁸:

1) Keterlekatan pada tugas (*Commitment*)

Dalam hal ini, materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa (*meaningful*), sesuai dengan kebutuhan peserta didik (*relevant*), dan bersifat atau memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi (*personal*).

2) Tanggung jawab (*Responsibility*)

Dalam hal ini, sebuah proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung

¹⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta : Hikayat Publishing, 2008), 70.

¹⁸ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif*, 14-15.

jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengar ide-ide peserta didik, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Adapun kriteria pembelajaran aktif, sebagai berikut:

Siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti: menulis, berdiskusi, berdebat, memecahkan masalah

3) Motivasi (*Motivation*)

Proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih lama dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ditunjang oleh pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Guru mendorong peserta didik untuk aktif mencari, menemukan dan

memecahkan masalahnya sendiri. Ia tidak hanya menyuapi murid, juga tidak seperti orang yang menuangkan air ke dalam ember.

Sedangkan model-model pembelajaran yang bisa dijadikan rujukan untuk menerapkan model pembelajaran PAIKEM diantaranya:

a) Model pembelajaran langsung

Model pengejaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah¹⁹. Istilah lain model pengajaran langsung menurut Arends antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction*.²⁰

b) Model pembelajaran diskusi

Diskusi merupakan komunikasi-sesorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskusi hampir identik dengan diskursus yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu²¹.

¹⁹ Richard Arend, *Classroom Intruction and Management* (New York : McGrew Hill, 1997), 261.

²⁰ Richard Arend, *Exploring Teaching : An Introduction to Education*, (New York : Mc Graw Hill Companies, 2001), 264.

²¹ Richard Arend, *Classroom Intruction and Management* (New York : McGrew Hill, 1997), 265.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, pemanfaat diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami pikiran siswa dan memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antara siswa maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial yang dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

c) Pembelajaran Kooperatif

Pakar-pakar yang memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif adalah John Dewey dan Herbert Thelan.²² Menurut Dewey kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan telah mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para siswa bekerja secara berkelompok. Tokoh lain adalah ahli sosiologi Gordon Allport yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik. Shlomo Sharan mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu (a) adanya kontak langsung, (b) sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan (c) adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut.

²² Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta : UNESA-University Press, 2000), 7.

Hal penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Jadi kesimpulan strategi pembelajaran adalah perpaduan urutan kegiatan, pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat peserta didik yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan definisi yang dipaparkan oleh suparlan berikut ini, “Inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan”²³

Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan apabila dilakukan dengan cara mengintegrasikan media atau alat bantu terutama yang berbasis teknologi baru atau maju ke dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga, terjadi proses renofasi mental,

²³ Suparlan Dkk, *PAKEM : Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Genesindo, 2008), 70.

di antaranya membangun rasa percaya diri peserta didik. Penggunaan bahan pelajaran, software multimedia, dan microsoft power point merupakan salah satu alternatif.²⁴

Peserta didik yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman interkoneksi di antara sistem atau subsistem terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Juga terlihat kemampuan mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikerangkakan, dianalisis dan disintesis sehingga akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Pembelajaran yang inovatif juga tercermin dari hasil yang diperlihatkan peserta didik yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan atau lisan dan tulisan. Peserta didik dengan karakteristik semacam ini dapat menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang beraneka, untuk memainkan fleksibilitas dan kemauan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

²⁴ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif*, 16.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh suparlan berikut ini “Kreatif yaitu guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.”²⁵

Dengan demikian, ada kreatifitas pengembangan kompetensi dan kreatifitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, serta gaya belajar peserta didik.

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu :

1. Person

- a) Mampu melihat masalah dari segala sisi arah
- b) Hasrat ingin tahu besar
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru
- d) Suka tugas yang menantang
- e) Wawasan luas
- f) Menghargai karya orang lain

²⁵ Suparlan Dkk, *PAKEM : Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif*, 71.

2. Proses

Kreatifitas dalam proses dinyatakan sebagai *“Creativitas is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.”* Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan
- b) Tahap oersiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan reaslitas

3. Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut *“creativity to bring something new into excistence”* yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya;

4. Press atau dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu:

- a) Faktor pendorong
 - (1) Kepekaan dalam melihat lingkungan;

- (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - (4) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk;
 - (5) Ketekunan untuk berlatih;
 - (6) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter
- b) Penghambat kreatifitas
- (1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 - (2) Implusif
 - (3) Anggap remeh karya orang lain;
 - (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
 - (5) Cepat puas;
 - (6) Tak berani tanggung jawab risiko
 - (7) Tidak percaya diri
 - (8) Tidak disiplin
 - (9) Tidak tahan uji

d. Pembelajaran Efektif

“Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan.”²⁶

Pembelajaran dapat dikatakan efektif atau berhasil jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah

²⁶ Suparlan Dkk, *PAKEM : Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif*, 72.

ditetapkan. Di samping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat peserta didik. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didiknya.²⁷

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilain berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar.²⁸

Dalam buku hamzah b. uno mengidentifikasi 7 perencanaan yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif²⁹:

1. Pengorganisasian Materi Yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat melihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan yang lainnya selama pertemuan berlangsung. pengorganisasian materi terdiri dari:

- a) Perincian materi
- b) Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar
- c) Kaitannya dengan tujuan

²⁷ Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif*, 33.

²⁸ Ibid., 32.

²⁹ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56

Pengorganisasian materi untuk setiap pertemuan selalu dibagi dalam tiga bagian tahapan kegiatan mengajar, yaitu:

- (1) Pendahuluan, pada kegiatan pendahuluan guru menerangkan alasan-alasan mengapa pokok bahasan tersebut perlu dibicarakan dan kaitannya dengan materi yang telah dijelaskan.
- (2) Pelaksanaan, merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian pengajar harus mengadakan persiapan yang matang, menguasai dengan baik materi yang akan disajikan, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas.
- (3) Penutup, pada tahapan ini selalu diharapkan pada persoalan kritis dan anda sebagai pengajar dapat merangkum kembali materi yang disajikan.

2. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pembelajaran

Seseorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat di organisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”. Hal yang tak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pembelajaran.

4. Sikap positif terhadap siswa

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan sikap positif :

- a) Menerima respons siswa, baik yang benar ataupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar.
- b) Memberi penguatan terhadap respons yang tepat.
- c) Memberi tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan.
- d) Menyampaikan tujuan kepada siswa.
- e) Mendeteksi apa yang telah diketahui.
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara efektif.
- g) Mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
7. Hasil belajar siswa yang baik.

Prinsip-prinsip belajar pada pembelajaran efektif :

- a) Perhatian
- b) Motivasi
- c) Keaktifan
- d) Keterlibatan langsung
- e) Pengulangan
- f) Tantangan
- g) Balikan atau penguatan
- h) Pembelajaran individual

e. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan dapat tercipta jika pendidik menguasai berbagai metode Pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana yang berbeda di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh suparlan berikut ini “Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *Socio emotional climate positive*.”³⁰

Peserta didik merasakan bahwa proses belajar yang dialaminya bukan sebuah derita yang mendera dirinya, melainkan berkah yang

³⁰ Suparlan Dkk, *PAKEM : Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif*, 73.

harus disyukurinya. Belajar bukanlah tekanan jiwa pada dirinya, namun merupakan panggilan jiwa yang harus ditunaikannya.

1. Kematangan
2. Model pembelajaran yang menarik
 - a) Model role playing dalam aktivitas pembelajaran
 - b) Model pembelajaran creative problem solving
 - (1) Klarifikasi masalah
 - (2) Evaluasi dan pemilihan
 - (3) Implementasi
 - c) Model grup investigation
3. Pelaksanaan
 - a) Memahami sifat yang dimiliki anak
 - b) Mengenal anak secara perorangan
 - c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
 - d) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis
 - e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
 - f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
 - g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
 - h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

2. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³¹

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi siswa atau remaja diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut, yang termasuk unsur moral adalah 1) penalaran moral, 2) perasaan, 3) perilaku moral, serta 4) kepercayaan eksistensi/Iman.³²

Pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

³² Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2004), 10.

agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³³

3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam Pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat

³³ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah : Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴ Jadi mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang ditunjukkan melalui akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi Pendidikan Agama Islam merupakan kegunaan pendidikan agama Islam khususnya bagi peserta didik. Adapun fungsi pendidikan agama Islam khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak adalah.³⁵

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dulu dilingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, 135.

³⁵ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 1.

- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dalam hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak Madrasah Aliyah kelas X Semester Ganjil dan Semster Genap sesuai dengan Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut ³⁶:

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Semester Ganjil

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(1) Meyakini kesempurnaan akidah Islam

(2) Meyakini ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari

(3) Menghayati akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya

(4) Menghayati nilai akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah)

(5) Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (pubbu ad-dunya, pasad, takabur/ujub, riyah')

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik 2013*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), XIV-XVII.

(6) Menghayati makna syukur, qana'ah, rida, dan sabar

(7) Menghayati adab kepada orang tua dan guru

(8) Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf As.

b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(1) Memiliki akidah yang kukuh dalam kehidupan sehari-hari

(2) Terbiasa bertauhid dalam kehidupan sehari-hari

(3) Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan

(4) Membiasakan akhlak-akhlak (hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah) dalam kehidupan

(5) Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (pubbu ad-dunya, pasad, takabur/ujub, riya')

(6) Terbiasa bersyukur, qana'ah, ridla, dan sabar dalam kehidupan

(7) Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

(8) Meneladani sifat-sifat utama Nabi Yusuf As.

c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(1) Menganalisis akidah Islam dan metode peningkatan kualitasnya

(2) Menganalisis konsep tauhid dalam Islam

(3) menganalisis akhlak Islam dan metode peningkatan kualitasnya

(4) Menganalisis induk-induk akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah)

(5) Menganalisis induk-induk akhlak tercela (pubbud-dunya, Fasad, takabur/ujub, riya')

(6) Menganalisis makna syukur, qana'ah, rida, dan sabar

(7) Memahami adab kepada orang tua dan guru

(8) Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf A.s.

d) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

- (1) Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah
- (2) Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam Islam
- (3) Mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam Islam
- (4) Mempraktikkan contoh akhlak yang baik (hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah)
- (5) Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (pubbud-dun-ya, pasad, Takabur/ ujub, riya')
- (6) Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, qana'ah, rida, dan sabar
- (7) Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru
- (8) Menyajikan sinopsis kisah keteladanan Nabi Yusuf A.s.

2) Kompetensi Inti Kompetensi Dasar Semester Ganjil

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 - (1) Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
 - (2) Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-Hafiz dan al-Akhir
 - (3) Menghayati perilaku husnuzzan, raja', dan taubat

(4) Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi

(5) Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit

(6) Menghayati keutamaan dan keteguhan Nabi-nabi Ulil Azmi

b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

(1) Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari

(2) Membiasakan diri untuk meneladani sifat Asmaul husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-Hafiz dan al-Akhir

(3) Terbiasa berperilaku Husnuzzan, raja', dan taubat

(4) Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi

(5) Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit

(6) Meneladani keutamaan dan keteguhan nabi-nabi Ulil Azmi

c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

(1) Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya

(2) Menganalisis makna 10 Asmaul Husna : al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-hafiz dan al-akhir

(3) Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak husnuzzan, raja', dan taubat

(4) Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi

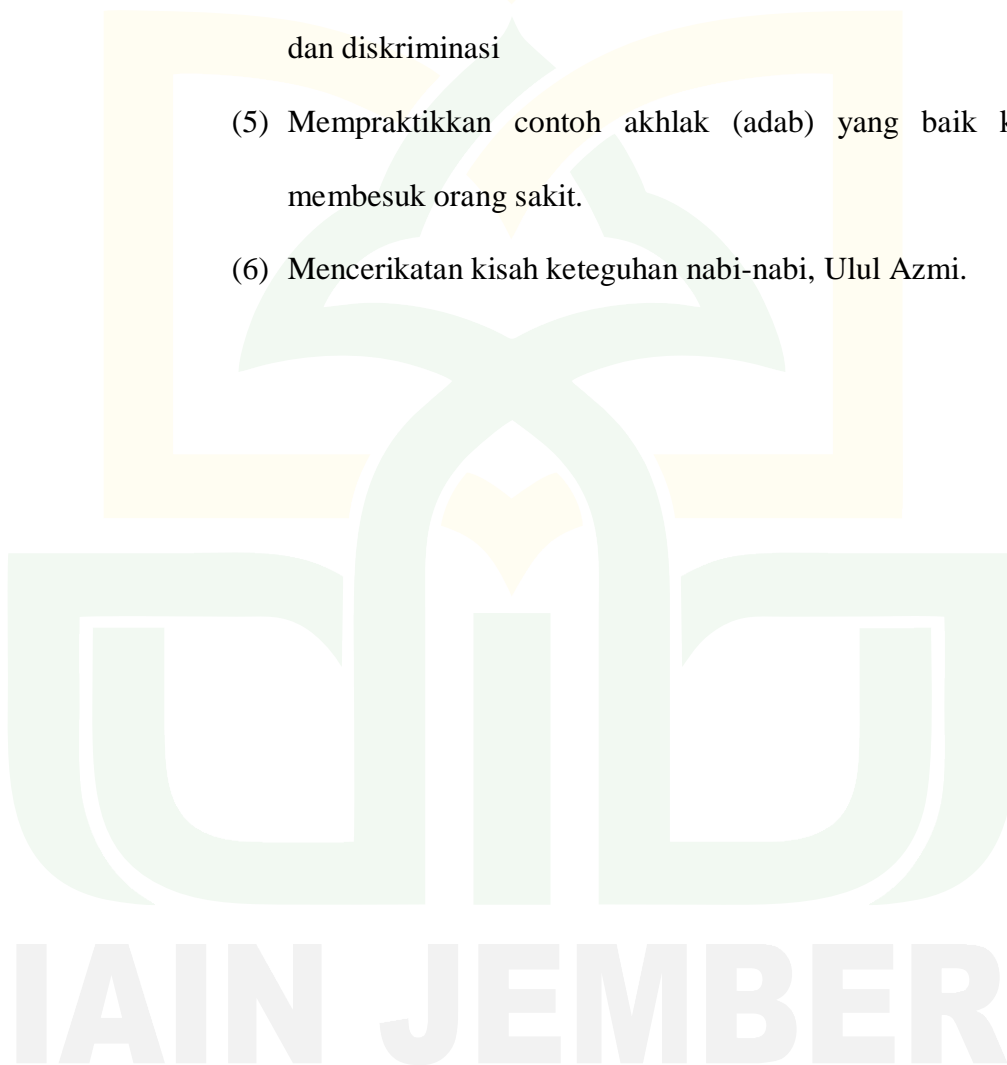
(5) Memahami adab islami ketika membesuk orang sakit

(6) Menganalisis kisah keteguhan nabinabi Ulul Azmi

d) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

(1) Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat

- (2) Menghafalkan lafal-lafal Asmaul Husna al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basit, al-hafiz dan al-akhir
- (3) Melafalkan doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan hadis
- (4) Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi
- (5) mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit.
- (6) Menceritakan kisah keteguhan nabi-nabi, Ulul Azmi.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk menjalankan penelitian yang sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Beberapa hal mengenai metode penelitian yang peneliti terapkan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian.³⁷ Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁸

Jenis penelitian ini adalah termasuk studi lapangan (*field reaserch*) yaitu dengan menggunakan sumber-sumber informan, catatan lapangan, hasil observasi dalam menggali dan mepertajam analisis penelitian ini. Adapun tujuannya dengan menggunakan jenis penelitian ini yaitu guna mendapatkan metode, teknik, atau cara pendekatan pemecahan yang digunakan serta mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan hasil dari peneliti dilapangan.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 6.

³⁸ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.³⁹ Lokasi penelitian di MA Al-Fatah Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih tempat ini karena peneliti tertarik meneliti mengenai Implementasi model pembelajaran PAIKEM yang di terapkan di sekolah ini.

1. MA Al-Fatah merupakan lembaga yang berada di desa yang jauh dari kota tepatnya di desa sragi kecamatan songgon.
2. MA Al-Fatah mengaplikasikan model pembelajaran PAIKEM dengan menggunakan strategi-strategi yang sudah umum tetapi, bisa menggali lebih dalam potensi peserta didiknya.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Purposive adalah Teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Drs. Muhammad Sali selaku Kepala sekolah
2. Drs. Muhammad sebagai guru Aqidah-Ahklak
3. Peserta didik MA Al-Fatah kelas X.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 47.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapat yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data-data pokok yang didapat dari hasil penelitian lapangan yang bersumber dari hasil wawancara maupun hasil dokumentasi. Kemudian data-data yang didapatkan di analisis menggunakan pendekatan-pendekatan teori yang ada.

2. Data Sekunder

Karena penelitian ini termasuk lapangan maka data sekundernya dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun internet yang sesuai dengan judul peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Adapun teknik-tekniknya adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Dalam

⁴¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta, 2016) 224.

observasi partisipan pasif peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- d. Pembelajaran Efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- e. Pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴²

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu diaman dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan

⁴² Ibid.,317

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Bagaimana Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- c. Bagaimana Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- d. Bagaimana Pembelajaran Efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?
- e. Bagaimana Pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019?

3. Teknik Dokumenter

Metode documenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁴³

Adapun data yang di peroleh dengan data documenter adalah:

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: renika Cipta, 2002), 172

- a. Profil lokasi penelitian
- b. Gambaran umum lokasi penelitian
- c. Struktur program di lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan sepanjang penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting. And/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*”⁴⁵ Kondensasi data adalah proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyerdahaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi

⁴⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta” Pustaka Pelajar, 2009), 339

⁴⁵ Matthew B Miles and A. Michael Huberman and Jhonny, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 31

menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian data

Setelah langkah pertama dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, begini, hubungan antar kategori.⁴⁶ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan penelitian yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 338-341

⁴⁷ *Ibid.*, 345

penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua focus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dari penelitian ini peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi Teknik*:

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.
2. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian yakni latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian,

rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan social dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Hadirnya suatu peneliti untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang akan di teliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak Lembaga tempat penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan.

Pada tahap ini penelitian memilih informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan documenter.

b. Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan Teknik analisis kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyesunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan yang berlaku pada program Institusi Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini akan diuraikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Al Fatah Sragi, Songgon Kabupaten Banyuwangi, adalah sebagai berikut:

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Al Fatah Songgon Banyuwangi.

1. Nama dan Alamat Sekolah

a. Nama Madrasah : MA Al Fatah

b. Alamat Madrasah

a) Jalan : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 08

b) Desa : Sragi

c) Kecamatan : Songgon

d) Kabupaten : Banyuwangi

e) Provinsi : Jawa Timur

f) Kode Pos : 68463

g) No. Telepon : 0333 631974

c. Nama Yayasan : Pendidikan Islam Al Fatah

d. Status Akreditasi : B

e. SK Akreditasi

a) Nomor : Ma.009816

b) Tanggal : 03 November 2011

f. Nomor Statistik Madrasah : 131235100017

g. Tahun Berdiri : 1984

h. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Mohamad Sali

i. SK Kepala Sekolah

a) Nomor :

b) Tanggal :

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

“UNGGULAN DALAM PRESTASI YANG BERAKHLAKUL
KARIMAH”

b. MISI

a) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif dan efisien

b) Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar mencapai prestasi

c) Meningkatkan Kualitas pengembangan diri siswa

d) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam mengamalkan ajaran agama islam

e) Meningkatkan kualitas partisipasi stake holder pada Madrasah.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan layanan administrasi pendidikan
- b. Meningkatkan kehadiran guru dan peserta didik
- c. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS
- d. Memberikan pembinaan secara continue membaca Al Qur'an yang benar
- e. Meningkatkan kegiatan Ekstrakurikuler sehingga dapat diunggulkan
- f. Pengadaan Alat komunikasi internet dan computer
- g. Menciptakan sarana pelatihan keterampilan jahit menjahit dan border
- h. Menciptakan suasana Madrasah melalui hubungan social yang harmonis
- i. Siswa mampu mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- j. Mengembangkan Kurikulum sesuai dengan perkembangan pendidikan

B. Penyajian Dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan mengenai penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran Aqidah-Ahklak di MA Al-Fatah Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018-2019. Sebagaimana telah dijelaskan di bab III bahwa penelitian menggunakan metode observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Sebelum menyajikan data-data yang di peroleh dari lapangan yang sesuai fokus penelitian, peneliti memaparkan data secara umumnya mengenai penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

1. Penerapan Pembelajaran Aktif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam proses pembelajaran yang Aktif itu terjadi dialog interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan sumber pembelajaran yang lainnya. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran ini guru harus mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi aktif dengan berbagai strategi PAIKEM, oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, kreatif, wibawa, mandiri dan disiplin.

Sebagaimana yang di sampaikan bapak H. Sali selaku kepala sekolah, menyatakan :

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik, kami selaku kepala sekolah mendukung para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kami disini menyediakan berbagai media seperti proyektor, komputer, dll. Hal ini bisa digunakan ketika guru membutuhkan, dan disini kami juga menyediakan sarana yang nyaman untuk dibuat tempat belajar selain kelas, seperti masjid untuk praktek beribadah, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, serta taman sekolah yang bisa dibuat tempat belajar”.⁴⁸

Hal ini tentu sangat membantu bagi para guru dalam menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, khususnya dalam menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

⁴⁸ H. Sali, wawancara, 21 Mei 2019

Dalam penerapan pembelajaran Aktif pada pelajaran Aqidah-ahklak terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang harus diajarkannya serta memahami karakter-karakter siswa kelas X MA Al-Fatah Sragi dengan seperti itu guru dengan mudah merencanakan pembelajaran serta metode-metode yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Agar apa yang menjadi tujuan guru dan siswa bisa tercapai maka diantara keduanya harus terjalin komunikasi yang lebih baik dan nyaman.

Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan Al-Hadits'

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad selaku guru

Aqidah-Ahklak di MA Al-Fatah Sragi, menyatakan :

“aqidah-ahklak adalah tingkah laku seseorang siswa secara sadar untuk memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya jika seseorang itu pintar berkata tapi dia tidak bisa mengamalkan apa yang dia perbuat (tingkah laku) dalam kehidupan sehari-hari maka dia tak dapat manfaat dari ilmu yang dia pelajari, dan juga kita harus mencontoh tanaman padi semakin dia berisi semakin menunduk.⁴⁹

Maka dari itu, semua manusia diwajibkan belajar dan mengetahui tentang aqidah-ahklak. Hal ini tidak lepas dari tugas seorang guru, guru lah yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang murid dalam menguasai pelajaran aqidah-ahklak.

⁴⁹ Muhammad, wawancara, 22 Mei 2019

Jadi guru harus mampu menjadikan siswanya berhasil dalam pelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus menjadikan pembelajaran dikelas, pembelajaran yang aktif dan tidak kaku (tidak pasif). Salah satu metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan metode/model PAIKEM, di mana guru dan siswa saling interaktif dalam suatu pembelajaran. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Karena ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima materi dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh karena itu, diperlukan perangkat tertentu bagi seorang guru untuk mendapat mengikat informasi yang baru saja diterima oleh peserta didik.

Sebagaimana pembelajaran Aqidah-Ahklak di kelas X MA Al-Fatah Sragi sudah tidak menggunakan metode-metode terdahulu, melainkan menggunakan metode PAIKEM. Dari hasil pengamatan yang kami lakukan di MA Al-Fatah Sragi, metode PAIKEM tersebut cukup efektif menjadikan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta siswa menjadi aktif. Hal ini bisa kami lihat dari keaktifan siswa ketika melakukan presentasi berdasarkan dokumentasi dibawah.⁵⁰

Gambar 4.1
Suasana Pembelajaran Aktif Di Kelas X
MA Al-Fatah Pada Mata Pelajaran Aqidah-Ahklak

⁵⁰ Observasi, 22 Mei 2019

Yang Di Sampaikan Oleh Bapak Muhammad⁵¹



a. Merancang Strategi

Perencanaan yang cermat dan sungguh-sungguh melibatkan pemahaman akan tingkat kebiasaan yang dimiliki siswa saat ini, untuk itu dalam proses pembelajaran Aktif ini sebuah perencanaan yang harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, menyatakan :

“sebelum melakukan pembelajaran saya biasanya membuat RPP (rencana proses pembelajaran) terlebih dahulu disaat malam hari, nyusun strategi yang akan saya terapkan dalam kelas dan juga membaca materi apa yang akan diajarkan besok dengan begitu apa yang saya sampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak-anak. dan pembelajaran yang saya sampaikan bisa membuat anak-anak mengikuti pembelajaran saya dengan baik, terutama anak-anak tidak ramai sendiri-sendiri.⁵²

⁵¹ Dokumentasi, Suasana pembelajaran aktif di kelas X MA Al-Fatah pada mata pelajaran Aqidah-Ahklak, 22 Mei 2019.

⁵² Muhammad, *wawancara*, 22 Mei 2019

Dari hasil wawancara yang dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rancangan pembelajaran itu penting karena dengan adanya rancangan pembelajaran tersebut guru dengan mudah menerapkan apa yang akan disampaikan, sehingga siswa dengan mudah menyerap ilmu yang di sampaikan oleh guru.

b. Penerapan Strategi

Dalam hal ini, guru menghalau siswa agar dapat terlibat dalam pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar siswa. selain itu pembelajaran aktif dapat juga di lakukan dengan basis individu ataupun grup besar.

Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran atau model pembelajaran yang relevan.

Di MA Al-Fatah ini, guru Aqidah-Ahklak menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam menciptakan pembelajaran yang aktif di sekolah khususnya Kelas X. Peneliti mengamati bahwa sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat 2 kartu yang berbeda sebanyak siswa, 1 kartu untuk menulis soal dan 1 kartu lagi untuk menuliskan jawabannya. kemudian guru membuat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang kemudian guru memberikan kartu yang sudah disiapkan, siswa berdiskusi membuat soal beserta jawabannya lalu guru membagikan kartu yang sudah berisi jawaban pada siswa, siswa masing-masing memperoleh 1

lembar, soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas, kemudian gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, apabila salah satu siswa memberikan jawaban yang benar maka para siswa diperlihatkan tepuk tangan atas jawaban yang benar, apabila jawabannya benar guru memberikan poin kepada kelompok yang menjawab soal tersebut dan seterusnya.⁵³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, menyatakan:

“Dalam mengembangkan potensi peserta didik dan menciptakan pembelajaran aktif kami biasanya menggunakan model kartu arisan yang itu dilakukan secara kelompok, karena ketika guru hanya memaparkan materi tanpa menggunakan model seperti ini, tidak lain peserta didik akan mengantuk apa lagi jika jam pembelajaran diwaktu siang hari dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran”⁵⁴

Model seperti ini terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, yang sebelumnya guru hanya ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan yang tidak lain membuat siswa menjadi mengantuk, dengan menggunakan model kartu arisan ini siswa menjadi aktif di dalam menjawab soal-soal yang telah di buat dan juga aktif di dalam kelompok untuk membantu teman nya.

Manfaat dari model ini menurut Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, menyatakan:

⁵³ Observasi, 22 Mei 2019

⁵⁴ Muhammad, wawancara, 22 Mei 2019

“Model kartu arisan merupakan cara yang efektif dalam menciptakan pembelajaran aktif didalam kelas, tentu juga hal ini dapat mengembangkan peserta didik dan rasa sosial untuk saling membantu terhadap sesama temannya, dan tidak lain cara ini mampu membuat suasana kelas menjadi hidup dan tidak kaku”.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas jadi model kartu arisan ini saat efektif di lakukan karena siswa dapat memahami isi dari apa yang disampaikan oleh guru

c. Metode

Dalam suatu pembelajaran peran seorang guru sangat penting sebagai interaksi dalam proses belajar mengajar karena menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Peneliti mengamati bahwa dalam proses pembelajaran Aqidah-Ahklak di kelas X MA AL-Fatah Sragi guru menggunakan strategi/model kartu arisan, hal ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran Aqidah-Ahklak.⁵⁶

Ketika masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang sudah di berikan guru menanyakan kepada kelompok lain benar atau salah terkait jawaban yang sudah di lontarkan. karena dengan mengikut sertakan kelompok yang lain untuk menilai guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah di ajarkan/diterapkan.

⁵⁵ Muhammad, *wawancara*, 22 Mei 2019

⁵⁶ Observasi, 6 Agustus 2019

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Muhammad, menyatakan:

“ketika soal yang sudah di kumpulkan di depan saya mengocok soal tersebut jika sudah terjatuh satu, soal tersebut langsung saya bacakan dan siswa berdiskusi dimana jawaban entah itu di kelompoknya atau pun tidak, hal ini guna mengetahui kemampuan berfikir mereka, dan dengan hal ini juga siswa dapat semakin interaktif sesama teman kelompoknya guna untuk berdiskusi jawaban atas soal yang telah di bacakan”⁵⁷

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang serupa dengan saudara Muhammad Rohim salah satu siswa yang berada di kelas X, menyatakan:

“Dengan adanya strategi untuk mengajar saya semakin bisa memahami materi dengan baik dan juga tidak membuat saya dan teman-teman bosan di dalam kelas karena sering gonta gantinya strategi pembelajaran dan lagi suasana di dalam kelas bisa kondusif temen-temen tidak ramai sendiri.”⁵⁸

Dan hasil wawancara serta observasi di MA Al-Fatah Sragi yang mendapatkan hasil bahwa dalam menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan semangat belajar siswa, guru Aqidah-Ahklak menggunakan stragtegi pembelajaran dan juga menggunakan metode pembelajaran, data empiric hasil wawancara dan observasi yang telah kami dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif sudah bagus dan sesuai.

2. Penerapan Pembelajaran Inovatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

⁵⁷ Muhammad, *wawancara*, 22 Mei 2019

⁵⁸ Muhammad Rohim, *wawancara*, 22 Mei 2019

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional).

Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. dan juga hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun.

Sebagaimana yang disampaikan bapak H. Sali selaku kepala sekolah, menyatakan :

“pembelajaran inovatif suatu pembaruan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya dulu ketika masih menggunakan KTSP harus di perbarui dengan Pembelajaran yang baru yaitu K13 jika kita masih menggunakan KTSP sekolah kita akan ketinggalan dengan sekolah-sekolah lainnya lah dengan itu saya sebagai kepala sekolah memberikan pelatihan untuk para guru supaya guru tidak ketinggalan dalam dunia modern ini.”⁵⁹

Guna memperoleh informasi yang lebih dalam tentang pembelajaran inovatif, sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad, bahwa:

“inovatif ya lee, jadi guru di tuntutan untuk lebih kreatif menggunakan strategi-strategi pembelajaran jika guru itu banyak tau tentang strategi pembelajaran maka dalam setiap proses belajar mengajar akan menggunakan strategi-strategi yang baru juga, siswa juga tidak akan bosan.”

Jadi dalam proses pembelajaran guru harus lebih menguasai berbagai strategi pembelajaran untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran.

⁵⁹ H. Sali, *wawancara*, 21 Mei 2019

Ada beberapa model pembelajaran yang inovatif yang digunakan oleh Bapak Muhammad:

1) Model pembelajaran bank soal/ arisan

Model pembelajaran ini telah dimodifikasi oleh Bapak Muhammad. Pelaksanaannya yaitu, pertama-tama guru menyampaikan materi secara ringkas, kemudian setiap siswa diminta untuk membuat 1 soal dan dikumpulkan. Guru meminta satu kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk maju ke depan dan mulai permainan. Satu persatu siswa diminta untuk mengambil soal dan menjawabnya. Jika ada siswa yang tidak bisa menjawab, maka dia harus mundur dari permainan. Siswa tersebut boleh mengikuti permainan kembali jika sudah mengumpulkan pertanyaan yang lain.

Siswa yang dapat menjawab diberi poin. Setelah satu kelompok selesai, bergantian dengan kelompok yang lain.⁶⁰ Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat pada dokumentasi berikut ketika Bapak Muhammad memberikan langkah-langkah model pembelajaran bank soal.

⁶⁰ Observasi, 7 Agustus 2019

Gambar 4.2
Kegiatan proses belajar mengajar
pada mata pelajaran akidah akhlak
oleh Bapak Muhammad kelas X MA Al-Fatah Sragi⁶¹



Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat kreatif membuat dan menjawab soal, sehingga secara tidak langsung mereka juga membaca sekaligus dapat mengingat lebih banyak materi pelajaran untuk dapat bertahan dalam permainan.

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Muhammad, menyatakan:

“Dengan model arisan, siswa itu kan saya minta membuat soal dan juga menjawab pertanyaan yang mereka buat. Jadi mereka harus membaca lebih banyak materi pelajaran. Pertanyaan yang ada itu kan tidak hanya dari satu orang, tapi dari anak-anak satu kelas. Jadi kalau mereka ingin bertahan dalam permainan mereka harus menguasai materi. yang dapat menjawab pertanyaan, saya beri point”⁶²

Model pembelajaran ini cukup efektif, Dengan model ini siswa dapat mengingat materi yang luas sambil bermain tetapi juga dapat mendapatkan nilai harian.

2) Model pembelajaran *guide note taking*

⁶¹ Dokumentasi, Suasana pembelajaran inovatif di kelas X MA Al-Fatah pada mata pelajaran Aqidah-Ahklak, 7 Agustus 2019

⁶² Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru memberikan penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas
- c) Guru memberikan handout/lembar kerja
- d) Siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas
- e) Guru dan siswa membahas bersama

Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang masih bertahan dipikiran mereka. Dalam hal ini, guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan handout/ lembar kerja berupa kalimat yang dihilangkan bagian katanya kepada siswa, kemudian guru dan siswa menjawab bersama-sama. Langkah nomor 2 dan 4 tidak dilaksanakan.

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Muhammad, menyatakan :

“Biasanya saya jarang menerangkan materi yang akan dibuat permainan ya mbak. Biasanya saya meminta mereka [siswa] untuk belajar terlebih dahulu dirumah. Jika mereka kurang paham [mengenai materi yang mereka pelajari], mereka boleh bertanya”⁶³

“*Handout* itu dikumpulkan untuk saya ambil sebagai nilai harian mas”

Berdasarkan keterangan tersebut, guru tidak menjelaskan materi secara umum karena pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah dirugaskan untuk belajar mengenai materi terkait dirumah. Guru juga

⁶³ Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

tidak meminta siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas melainkan handout cukup dibahas secara bersama-sama. Karena handout ini langsung dikumpulkan di depan kelas sebagai tugas harian siswa.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran inovatif itu guru bisa menggunakan berbagai strategi pembelajaran pada setiap materi yang akan diajarkan, contoh dari strategi yang digunakan oleh bapak Muhammad adalah *guide note taking* dan bank soal/ arisan.

3. Penerapan Pembelajaran Kreatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Telah disinggung sebelumnya secara teoritik mengenai pembelajaran kreatif. Bahwa, pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. dengan demikian pembelajaran yang kreatif menghendaki guru harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya.⁶⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu,

⁶⁴ Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan di perlukan berbagai keterampilan .⁶⁵

Guru harus mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi kreatif dengan berbagai model pembelajaran PAIKEM, oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu yang mencakup tanggung jawab, kreatif, wibawa, mandiri dan disiplin. Sehingga apa yang di harapkan oleh guru dan siswa bisa tercapai.

Sejauh ini di MA AL-Fatah Sragi guru Aqidah-Ahklak menggunakan banyak strategi dan metode dalam mengembangkan kreatifitas anak didik. dan hal banyak pendapat dari para guru.

1. Mengembangkan Kegiatan Yang Menarik

Dalam mengadakan proses pembelajaran guru harus kreatif membuat trobosan-trobosan guna mencegah terjadinya kebekuan dan kejenuhan di dalam kelas. karena ketika peserta didik mencapai titik jenuh, tidak lain pembelajaran serta hasil yang di capai tidak akan sesuai dengan harapan. karena itu, guru harus mempunyai keterampilan serta kreatifitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimaum dalam pembelajaran.

Dalam meningkatkan kreatifitas guru di MA Al-Fatah sragi kepala sekolah memberi pelatihan tentang model pembelajaran

⁶⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 69

PAIKEM kepada guru, sebagaimana yang di sampaikan oleh

Bapak Sali selaku kepala sekolah, menyatakan :

“Langkah-langkah yang kami lakukan dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik kita adalah dengan mengadakan pelatihan kepada para guru-guru, di pelatihan ini kami memberikan pengarahannya serta masukan kepada para guru, guna meningkatkan kreatifitas peserta didik. salah satunya adalah kami berikan materi tentang PAIKEM, dan metode-metode aplikasi PAIKEM itu sendiri.⁶⁶

Tentu hal itu adalah untuk mengembangkan kreatifitas para guru, yang mana guru adalah penentu dalam sebuah proses pembelajaran. Dan guru juga harus mampu memecahkan kebekuan yang terjadi di dalam kelas, sehingga anak didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Peneliti mengamati bahwa di kelas X MA Al-Fatah Sragi, bahwa dalam mengajar guru tidak identik dengan selalu memberi atau menjelaskan materi, melainkan guru sesekali memberikan waktu jeda kepada siswa untuk menghilangkan kepenatan berfikir, disini guru terkadang menampilkan video atau gambar tetapi masih dalam materi pembelajaran.⁶⁷

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Muhammad terkait dengan hal ini, menyatakan :

“Dalam proses belajar mengajar, tidak sedikit siswa yang mengeluh. Dalam hal ini kami mencoba memecahkan kebuntuan tersebut dengan metode Audio Visual, yaitu dimana guru sesekali menayangkan video-video atau

⁶⁶ Sali, wawancara, 21 mei 2019

⁶⁷ Obsevasi, wawancara, 7 Agustus 2019

gambar-gambar yang masih berkaitan dengan materi yang di ajarkan, dan siswa menyimak serta menganalisa apa yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan, contohnya biasanya tentang Ahklak terpuji kan banyak sekarang video atau gambar di internet.⁶⁸

Jadi metode ini saat relevan untuk mengembalikan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Memanfaatkan lingkungan

Guru merupakan peran yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kemampuan dan cara belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu mengatasi kejenuhan dan kapasitas dalam suatu kelas. Ketika peserta didik mencapai titik jenuh dan bosan belajar didalam kelas, maka guru harus kreatif dalam mengatasinya. Seperti halnya yang di lakukan guru Aqidah-Ahklak di MA Al-Fatah guru memanfaatkan lingkungan untuk menciptakan proses belajar yang kondusif, guru mengajak siswa mengajar diluar kelas, seperti dimasjid atau di taman sekolah.

Gambar 4.3
Pemanfaatan halaman sebagai tempat ibadah (sholat dhuha)
pada mata pelajaran aqidah ahklak⁶⁹

⁶⁸ Muhammad, *wawancara*, 7 Agustus 2019

⁶⁹ Dokumentasi, Suasana pembelajaran inovatif di kelas X MA Al-Fatah pada mata pelajaran Aqidah-Ahklak, 7 Agustus 2019



Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, Menyatakan :

“Langkah-langkah yang kami lakukan ketika peserta didik sudah terlihat jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran, kami mengajak siswa belajar diluar kelas, seperti dimasjid, taman sekolah, bahkan dilapangan, karena hal ini mampu membuat pikiran siswa menjadi fres kembali, sehingga siswa tidak mengantuk dan tidak jenuh kembali ketika pembelajaran berlangsung,⁷⁰

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru harus bisa melihat dan mengerti situasi dan kondisi dan juga kondisi yang ada dalam peserta didik. sehingga guru dapat mengerti apa yang harus dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan pelajaran yang kondusif.

3. Dalam proses pembelajaran.

Kreatifitas seorang guru dalam memecahkan kebekuan tidak hanya menggunakan satu atau dua metode, melainkan harus banyak metode.

Sehingga guru dan siswa semakin efektif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang peneliti amati dikelas X MA

⁷⁰ Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

Al-Fatah Sragi guru biasa menyuruh siswanya untuk berfikir kreatif yaitu guru membuat kelompok-kelompok kecil, lalu guru menyuruh siswa untuk mencari metode yang sesuai tentang materi tetapi dalam sebuah presentasinya siswa harus mempunyai metode yang berbeda dari kelompok lain, disini lah kreatifitas siswa dapat dilihat bagaimana cara menyampaikan materi dengan menggunakan metode-metode yang ada atau mencari metode lain.⁷¹

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak terkait hal tersebut. menyatakan:

“Salah satu cara kami dalam mengembangkan kreatifitas siswa yaitu dengan membagi kelompok-kelompok siswa dan siswa mencari sendiri menggunakan metode atau sarana apa yang ingin digunakan, ada banyak hal biasanya siswa dalam memperentasikannya, yaitu ada yang menggunakan sosiodrama, ada yang menayangkan video-video ada juga menggunakan musik seperti halnya materi di buat lagu dan lain sebagainya.⁷²

Dari hasil wawancara serta observasi di MA Al-Fatah Sragi, mendapat hasil bahwa dalam menerapkan pembelajaran kreatif guna meningkatkan semangat belajar siswa. Guru Aqidah-Ahklak menggunakan berbagai metode diantaranya Audio Visual, Belajar di luar kelas serta guru juga menyuruh siswa untuk menemukan metode pembelajaran yang pas dengan dirinya maupun kelompok.

⁷¹ Observasi, wawancara, 8 Agustus 2019

⁷² Muhammad, wawancara, 8 Agustus 2019

4. Penerapan Pembelajaran Efektif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran yang efektif merupakan salah satu dari PAIKEM yang di terapkan guru dengan maksud menghasilkan tujuan yang telah di tetapkan. Dalam hal ini proses belajar mengajar tidak lepas dari tugas seorang guru, guru lah yang menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran tersebut, maka guru harus mampu melaksanakan tugarnya secara professional.

Guru memiliki keterampilan antarpersonal, khususnya kemampuan menunjukkan empati, penghargaan terhadap siswa dan ketulusan. Dan guru memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi subtansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus betul-betul merencanakan pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sali selaku Kepala sekolah di MA Al-Fatah Sragi, menyatakan :

“pembelajaran yang efektif ini ya sesuai dengan RPP, jadi guru sebelum mengajar harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu untuk ke efektifan dalam proses belajar mengejar jika dalam evaluasi peserta didik masih ada yang belum memamahi guru harus mengadakan proses pengayaan

untuk peserta didik yang kurang paham, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak molor-molor.”⁷³

Dan juga yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, menyatakan :

“sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu pendidik membuat RPP yang disesuaikan dengan silabus dan ditentukan tema pembelajaran dengan melihat buku mata mata pelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar kemudian mempersiapkan metode yang tepat, media pembelajaran yang akan di gunakan dan semuanya itu disesuaikan dengan RPP yang telah di susun”⁷⁴

Dalam proses belajar mengajar guru diuntut untuk membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu karena merupakan perangkat yang menjadi pedoman yang berisi langkah-langkah dan petunjuk lainnya bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

1) Pelaksanaan

a. Pendahuluan

Sebelum memasuki proses pembelajaran, pihak kepala sekolah dan para pendidik mewajibkan peserta didiknya untuk tiba di Sekolah 15 menit sebelum memulai pelajaran, waktu selama 15 menit tersebut dimaksudkan agar pada saat pembelajaran tidak ada lagi peserta didik yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran, selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang piket pada hari yang

⁷³ H Sali, wawancara, 21 Mei 2019

⁷⁴ Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

telah ditentukan untuk mengerjakan giliran piketnya membersihkan ruangan kelas.

Proses pembelajaran Aqidah-Ahklak di kelas dimulai dengan terlebih dahulu membaca doa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad, selaku Guru Aqidah-Ahklak bahwa:

“Sebagai seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar harus membiasakan peserta didik untuk membaca doa agar ilmu yang didapatkannya memperoleh keberkahan dari Allah Swt, serta mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, bukan hanya ketika belajar akan tetapi untuk aktifitas-aktifitas lainnya juga selain itu, doa setelah belajarpun penting agar apa yang dipelajari dapat bermanfaat, bisa kita pahami dengan baik ”.⁷⁵

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, pendidik terlebih dahulu memberikan kata-kata motivasi dan nasehat kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dengan cara yang menarik sehingga membangun motivasi peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu pendidik menunjuk peserta didik yang mendapat giliran membaca surah-surah pendek. Pendidik mengajak para peserta didik membuka buku pelajaran yang dibagikan oleh ketua kelasnya dan pembelajaran pun dimulai sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru.

⁷⁵ Muhammad, *wawancara*, 10 Agustus 2019

b. Inti

Usaha yang dilakukan pendidik untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Adanya penerapan metode yang efektif dalam proses belajar mengajar maka akan lebih mudah dalam mengendalikan kelas dengan metode yang efektif pula seorang pendidik dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta didiknya.

Wawancara dengan Bapak Muhammad, mengatakan bahwa:

“salah satu usaha yang sangat penting dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar ialah dengan menerapkan metode yang efektif. Metode efektif itu sendiri adalah metode yang tepat, yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik serta sejalan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan.”⁷⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang dianggap paling efektif, yaitu metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan, dalam proses pembelajaran pendidik juga tidak hanya menerapkan satu metode mengajar akan tetapi dengan beberapa metode atau dengan memvariasikan metode mengajar, sehingga peserta

⁷⁶ Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran juga berlangsung dengan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh bahwa, guru Aqidah-Ahklak menggunakan beberapa metode mengajar dan dianggap sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, metode tersebut adalah:

1) Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah memiliki frekuensi penggunaan paling tinggi dibandingkan dengan metode mengajar lainnya, tidak hanya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melainkan juga untuk mata pelajaran lain lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Wawancara dengan Bapak Muhammad, mengatakan bahwa:

“Metode ceramah sering kami gunakan, karena disamping pengorganisasian kelas lebih mudah juga dalam waktu yang relatif singkat penyelesaian bahan pelajaran dapat dituntaskan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya”⁷⁷

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab digunakan sebagai selingan, misalnya pada saat peserta didik tidak fokus atau kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran maka pendidik

⁷⁷ Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

mengajukan pertanyaan sehingga perhatian peserta didik kembali terarah terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Wawancara dengan Bapak Muhammad, mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode Tanya jawab baik diawal dan diakhir bahkan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika terdapat peserta didik yang tidak fokus maka metode Tanya jawab efektif digunakan untuk mengarahkan kembali peserta didik kepada materi yang sedang berlangsung”⁷⁸

Metode Tanya jawab efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik yang tidak fokus dan perhatiannya teralihkan kepada hal-hal yang lain, selain itu metode Tanya jawab juga membantu pendidik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan dengan secara tidak langsung pendidik sebenarnya telah mengadakan evaluasi melalui metode tanya jawab tersebut.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dalam hal ini tugas Pekerjaan Rumah (PR) dipandang efektif diterapkan dalam pembelajaran karena tujuan utama pemberian tugas adalah agar peserta didik dapat mengulang kembali di rumah pelajaran yang telah diajarkan di Sekolah.

Wawancara penulis kepada Bapak Muhammad,

⁷⁸ Muhammad, *wawancara*, 10 Agustus 2019

mengatakan bahwa:

“materi pelajaran biasanya hanya dapat dipahami peserta didik ketika pelajaran itu sedang berlangsung, sehingga salah satu metode atau cara yang efektif digunakan oleh pendidik adalah dengan memberikan tugas di rumah, sehingga peserta didik mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan secara mandiri, dengan metode pemberian tugas ini maka materi yang telah diajarkan di sekolah akan berbekas di dalam pikiran dan pemahaman peserta didik karena tugas yang diberikan dikerjakan secara mandiri”.⁷⁹

4) Metode Kerja Kelompok

Menurut guru Aqidah-Ahklak Samata metode kerja kelompok juga efektif diterapkan dalam proses pembelajaran selain mempermudah dan meringankan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kerja kelompok juga dapat meningkatkan hubungan emosional antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka temuan penulis bahwa metode yang dianggap paling efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode kerja kelompok. Selain ketiga metode sebagaimana yang telah disebutkan di atas, terdapat juga beberapa metode yang dapat dipadukan dengan ketiga metode tersebut, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, diantara metode yang dapat

⁷⁹ Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

dipadukan dengan ketiga metode di atas adalah metode diskusi, metode kisah, dan metode praktek /unjuk kerja yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Selama proses pembelajaran pendidik tidak hanya berada pada satu posisi tertentu, tetapi pendidik memantau semua peserta didiknya sehingga jika ada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran maka pendidik terjun langsung mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh peserta didiknya.

Wawancara dengan Bapak Muhammad, mengatakan bahwa:

“memantau peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan oleh pendidik mengingat tidak semua peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sama, ada peserta didik yang cepat dalam menangkap pelajaran dan ada peserta didik yang lambat dalam menerima pelajaran sehingga pendidik perlu menguasai kelas yaitu dengan tidak hanya berada pada satu posisi akan tetapi memantau peserta didiknya secara perorangan sambil membawakan materi pelajaran”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka temuan penulis bahwa posisi pendidik pada saat membawakan materi pembelajaran sangat penting bagi peserta didik dalam menerima pelajaran dengan baik khususnya bagi peserta didik yang yang lambat dalam menagkap materi

⁸⁰ Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

yang disampaikan.

Seorang pendidik yang professional dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya pendidik menciptakan suasana akrab dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua peserta didik tanpa membedakan satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran guru Aqidah-Ahklak selalu menampilkan kepribadian yang sangat positif bagi peserta didiknya seperti pendidik sabar terutama memancing respon peserta didik, pendidik tampil professional utamanya terhadap penguasaan materi dan penggunaan metode mengajar, pendidik berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran, pendidik bersikap tegas menghadapi sikap dan tingkah laku peserta didiknya, penampilan pendidik menarik dan tidak membosankan, pendidik menggunakan bahasa yang baik, dan pendidik selalu menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang selalu punya inisiatif, kreatif, dan berprakarsa.

c. Penutup

Setelah pendidik menyampaikan materi dan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, sebelum menutup pelajaran pendidik mengadakan evaluasi selama beberapa menit tentang materi yang dipelajari, setelah itu pendidik memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, sebelum mengakhiri pembelajaran pendidik memberikan penguatan yang positif dan memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai kecerdasan baik berupa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, serta kecerdasan spiritual pendidik. Setelah memberikan motivasi pendidik menutup pembelajaran, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk bersiap-siap dan mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca doa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka temuan penulis adalah bahwa proses pembelajaran efektif karena didukung oleh penerapan metode yang efektif pula.

Belajar mengajar, seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, karena hal tersebut tidaklah menjamin tercapainya tujuan pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh penguasaan dan penerapan metode yang efektif atau tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga penerapan metode

efektif sangat penting agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad, dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran haruslah efektif yakni bervariasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif pula, metode mengajar yang digunakan tidak boleh monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Jika pendidik menguasai metode mengajar dengan baik maka yakinlah proses pembelajaran akan berlangsung dengan sangat menyenangkan sehingga dengan begitu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka temuan peneliti bahwa yang dimaksud dengan metode efektif adalah metode metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, tidak boleh bertolak belakang antara materi yang disajikan dengan metode yang diterapkan, selain itu metode yang efektif adalah metode yang bervariasi dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tidak monoton dan membosankan.

Proses pembelajar yang efektif tidak berjalan begitu saja tanpa adanya cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik baik itu berkenaan dengan bahan ajar, strategi, maupun metode mengajar yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam penerapan metode yang

⁸¹ Muhammad, *wawancara*, 10 Agustus 2019

efektif tentunya menggunakan cara-cara tertentu dalam menerapkannya.

Wawancara dengan Bapak Muhammad, mengatakan bahwa:

“Beberapa cara yang ditempuh dalam menerapkan metode efektif diantaranya adalah dengan melihat situasi kelas yang kemungkinan bisa menerapkan suatu metode yang efektif atau tepat, dan selanjutnya adalah dengan menyesuaikan antara metode dengan bahan pelajaran yang akan disajikan”.⁸²

Ada beberapa cara untuk menerapkan metode mengajar yang efektif diantaranya adalah: (1) Melihat kondisi kelas, (2) Melihat keadaan peserta didik, (3) Menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan pada saat itu. Perlu diketahui bahwa pada dasarnya setiap metode adalah baik akan tetapi jika penerapannya tidak tepat maka hasilnya juga akan tidak efektif, sehingga penguasaan metode mengajar bagi seorang pendidik sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menguasai metode mengajar bukan hanya mengetahui semua jenisnya, akan tetapi yang paling penting adalah menerapkannya secara efektif atau tepat.

5. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

⁸² Muhammad, wawancara, 10 Agustus 2019

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan ciri ke lima dari model pembelajaran PAIKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat menentukan dalam lingkungan belajar, namun dalam menentukan pembelajaran yang menyenangkan, guru mendapat hambatan, misalnya keadaan siswa yang pasif, fasilitas yang minim, jadwal pelajaran, dll. Sehingga guru harus mampu kreatif dalam mengatasi hal-hal tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku guru akidah akhlak, bahwa:

“jadi gini mas, selama saya mengajar disini memang dihadapkan banyak sekali tipe-tipe murid. Dan itu sudah sangat lumrah jika seorang pendidik dihadapkan dengan hal tersebut. Tergantung bagaimana cara kita bisa menyesuaikan penyampaian materi kita dikelas dengan peserta didik, apakah bisa diterima atau tidak, berjalan aktif atau pasif. Dan rata-rata jika seorang guru menggunakan metode ceramah apalagi mendapatkan jam pelajaran di siang hari pasti akan terasa membosankan dan anak-anak ngantuk. Jadi untuk membangun situasi dikelas bisa aktif lagi ya salah satunya saya menggunakan beberapa strategi-strategi pembelajaran seperti jigsaw, card sort, active debate dll, selain anak-anak bisa aktif mereka juga tidak bosan dan ngantuk.”⁸³

Guru harus mampu menjadikan pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dengan berbagai strategi dan metode PAIKEM, oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tentu mencakup tanggung jawab, kreatif, wibawa, mandiri dan disiplin. Sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan siswa bisa tercapai. Hal

⁸³ Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

ini juga disampaikan oleh Bapak H. Sali selaku kepala sekolah, bahwa:

“menjadi seorang pendidik sudah seharusnya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, harus sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menjadi seorang pendidik ya harus memenuhi kriteria standar nasional pendidikan, dan disebutnya guru berkualitas itu harus memiliki empat kompetensi yaitu yang pertama kemampuan pedagogik, dalam hal ini yaitu guru mampu dalam bidang keilmuannya misal mampu memberikan penilaian, mampu merencanakan program belajar mengajar, mampu mengelola proses belajar mengajar. Yang kedua kemampuan profesional, yaitu guru harus mampu menguasai materi pelajaran, mampu membuat penelitian dan karya ilmiah, mampu dalam pengembangan profesi, serta paham terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Kemudian yang ketiga, kemampuan sosial, dalam hal ini menjadi seorang guru itu harus bisa berinteraksi, menjalin komunikasi dengan baik terhadap peserta didik, guru, kepala sekolah, staf sekolah, maupun masyarakat. Nah ini yang terakhir mas, kemampuan pribadi, dalam hal ini guru itu tidak hanya bertugas sebagai pengajar saja mas, guru itu sosok manusia yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Guru itu sebagai teladan bagi murid-muridnya dan sebagai panutan bagi masyarakat luas. Jadi dalam hal ini menjadi seorang guru harus mampu memiliki sikap dan ucapan yang baik, menjadi teladan dan panutan yang baik. Menjadi seorang yang bisa digugu dan ditiru”⁸⁴

Pembelajaran yang menyenangkan tentu adalah hal yang sangat di harapkan oleh guru dan peserta didik, karena pembelajaran yang identik dengan membosankan, sangat sulit untuk peserta didik dalam mencerna materinya, tentu hal ini tidak lepas dari seorang guru, sebagai mana yang terjadi dikelas X MA Al-Fatah Sragi guru membiasakan melakukan pembelajaran dengan menggunakan

⁸⁴ H. Sali, *wawancara*, 7 Agustus 2019

berbagai strategi dan metode pembelajaran, tidak lain tujuan dari hal ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena ketika peserta didik sudah senang dan nyaman dengan pembelajaran, maka semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi.

Sebagaimana yang di samapaikan oleh Bapak Muhammad selaku guru Aqidah-Ahklak, menyatakan :

“Dalam menciptakan pembelajaran yang menyengkan kami melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang, seperti menggunakan strategi-strategi pembelajaran dan metode-metode pembelajaran. Ketika strategi dan metode tersebut di terapkan, peserta didik sanagat antusias dalam mengikutinya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru diharapkan kreatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran, sehingga apa yang diharapkan akan tercapai.

Tabel Temuan 4.1

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan pembelajaran Aktif pada mata pelajaran aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019	Dilaksanakan dengan menggunakan metode kartu arisan, dimana guru dan peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut

⁸⁵ Muhammad, wawancara, 7 Agustus 2019

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
2	Penerapan pembelajaran Inovatif pada mata pelajaran aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019	Dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran pada setiap materi yang di ajarkan, contoh dari strategi yang di ajarkan bapak muhammad adalah guide note taking dan bank soal/arisan.
3	Penerapan pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama mengembangkan kegiatan yang menarik. • memanfaatkan lingkungan. • ketiga dalam proses pembelajaran
4	Penerapan pembelajaran Efektif pada mata pelajaran aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> • melihat kondisi kelas • melihat keadaan peserta didik • menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan
5	Penerapan pembelajaran Menyenangkan pada mata pelajaran aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pembelajaran 2018/2019	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu guru menggunakan metode-metode yang di terapkan diantaranya adalah kartu arisan, guite note taking dan lain-lainya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan observasi, wawancara, data, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan focus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam focus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Aktif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara teoritik mengenai penerapan pembelajaran aktif di MA Al-Fatah Sragi Songgon, pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang mana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan memecahkan masalah.⁸⁶ Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga mereka tidak terbebani.

Data empiric dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Sragi Songgon bahwasanya untuk menciptakan suasana kelas yang aktif pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode kartu arisan, dimana guru dan peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut. Berikut langkah-langkah metode kartu arisan:

- a. Pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Kedua masing-masing kelompok menyiapkan soal beserta jawaban.
- c. Ketiga, soal-soal yang telah dibuat kemudian dikumpulkan kepada guru.

⁸⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta : Hikayat Publishing, 2008), 70.

- d. Keempat, guru mengocok soal-soal yang telah dikumpulkan hingga keluar salah satu soal dari kocokan tersebut.
- e. Kelima, soal dibacakan oleh guru dengan menunjuk kelompok lain untuk menjawab soal tersebut.
- f. Keenam, kelompok yang ditunjuk untuk menjawab soal tersebut mendiskusikan dengan satu kelompok itu sendiri untuk menyesuaikan jawaban yang telah disiapkan dari awal oleh kelompok lain.
- g. Menjawab pertanyaan tersebut dan mendiskusikan bersama benar atau salah jawaban dari kelompok itu sendiri.

2. Penerapan Pembelajaran Inovatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil dari temuan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inovatif di MA Al-Fatah Sragi songgon bahwa pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan definisi yang dipaparkan oleh Suparlan seperti berikut, “inovatif yaitu guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan”⁸⁷.

Data empiric dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah

⁸⁷ Suparlan Dkk, *PAKEM : Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Ganesindo, 2008), 70

Sragi Songgon bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan berbagai metode/model pembelajaran. Ada berbagai model pembelajaran yaitu

1. Model bank soal/ arisan

Langkah-langkahnya : pertama-tama guru menyampaikan materi secara ringkas, kemudian setiap siswa diminta untuk membuat 1 soal dan dikumpulkan. Guru meminta satu kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk maju kedepan dan mulai permainan, satu persatu siswa untuk mengambil soal dan menjawabnya dan seterusnya, jika dalam menjawab siswa tidak bisa akan di lanjutkan dengan siswa yang lain.

2. Model pembelajaran guide note taking

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b). Guru memberikan penjelasan umum mengenai materi yang akan di bahas
- c). Guru memberikan handout/lembar kerja
- d).Guru dan siswa membahas bersama.

3. Penerapan Pembelajaran Kreatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Telah disinggung sebelumnya secara teoritik tentang pembelajaran kreatif pada pembelajaran Aqidah-Ahklak di MA Al-Fatah Sragi songgon, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untun

menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan.⁸⁸

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan yang dalam teori hemofir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan.⁸⁹

Data empiric dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Sragi Songgon bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman peran guru sangat lah penting karena dapat mempengaruhi dalam proses blajar mengajar, sehingga disana guru menggunakan beberapa metode yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan disana guru seringkali menggunakan metode pembelajaran Audio Visual, belajar di luar kelas, dan menggali potensi peserta didik dengan menyuruh peserta didik mencari metode pembelajaran sendiri pada setiap peserta didik ataupun kelompok, dengan demikian kebuntuan peserta didik dalam pembelajaran akan hilang di karenakan kenyamanan pembelajaran dengan model pembelajaran kreatif.

⁸⁸ Mulyasa, 2005:69

⁸⁹ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12

4. Penerapan Pembelajaran Efektif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Telah disinggung sebelumnya secara teoritik tentang pembelajaran efektif pada pembelajaran Aqidah-Ahklak di MA Al-Fatah Sragi songgon, bahwa pembelajaran yang efektif merupakan salah satu strategi

Strategi yang diterapkan oleh guru dengan maksud menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.⁹⁰

Data empiric dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Sragi Songgon bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif

itu harus memuat beberapa hal yaitu

- a) melihat kondisi kelas
- b) melihat keadaan peserta didik
- c) menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan pada saat itu.

Perlu diketahui bahwa pada dasarnya setiap metode adalah baik akan tetapi jika penerapannya tidak tepat maka hasilnya juga tidak akan efektif, sehingga penguasaan metode mengajar bagi seorang pendidik sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

⁹⁰ Hamzah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13

Menguasai metode juga tidak hanya mengetahui semua jenisnya, akan tetapi yang paling penting adalah penerapannya secara efektif atau tepat.

5. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun pelajaran 2018/2019.

Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran, dengan demikian waktu untuk mencurahkan perhatian peserta didik menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁹¹

Data empiric dari lapangan dan observasi dari hasil temuan data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad selaku guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MA Al-Fatah Sragi Songgon bahwasanya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu guru menggunakan beberapa metode yang di terapkan diantaranya adalah kartu arisan, guide note teking dan pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, dan merupakan harapan bagi setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga dalam hal ini, guru harus mampu menjadi sosok yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan, sehingga guru akan terampil sebagai sosok yang patut “digugu” ditaati nasehat atau

⁹¹ Mulyono, 2011:92

perintahnya dan “ditiru” dicontoh sikap dan prilakunya. Kepribadian guru merupakan factor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Aktif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan pembelajaran aktif pada pelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan metode kartu arisan, dimana guru dan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran..

2. Penerapan Pembelajaran Inovatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan pembelajaran inovatif pada pelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan menggunakan strategi *guide note taking* dan bank soal/ arisan yang dapat membangun inovasi siswa..

3. Penerapan Pembelajaran Kreatif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran kreatif pada pelajaran akidah akhlak yaitu mengubah kegiatan yang menarik dengan metode audio visual dan menayangkan saat pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan masjid dan dekat taman sekolah, untuk menunjang pembelajaran. Guru

menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membangun kreatifitas siswa.

4. Penerapan Pembelajaran Efektif pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan pembelajaran efektif pada pelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan melihat kondisi kelas dan keadaan peserta didik sehingga bisa memilih metode yang sesuai dan efektif.

5. Penerapan Pembelajaran Menyenangkan pada pelajaran Aqidah-ahklak di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi tahun Pelajaran 2018/2019.

Penerapan pembelajaran menyenangkan pada pelajaran akidah akhlak dilakukan dengan menggunakan metode yang telah dikuasai oleh guru untuk memotivasi siswa sehingga memiliki semangat belajar tinggi dan senang mengikuti pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya:

1. Kepala Sekolah

Penerapan pembelajaran PAIKEM di MA Al-Fatah Sragi Songgon sudah berjalan dengan baik, namun ada baiknya jika diterapkan pada seluruh mata pelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan lebih aktif pada guru maupun peserta didik. Dengan

seringnya model PAIKEM diterapkan akan sangat mendukung pola pikir dan proses belajar peserta didik.

2. Guru

Peneliti berharap kepada guru-guru MA Al-Fatah agar selalu menjadi konselor, motivator, serta inspirator untuk peserta didik, dan selalu kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik menjadi giat dan senang.

3. Siswa

Dengan adanya penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut yang sudah terlaksana dengan maksimal dan sesuai tujuan, peneliti berharap peserta didik mampu menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Andayani, Dian & Abdul Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arend, Richard. 1997. *Classroom Intruction and Management*. New York: Mc Grew Hill
- Arend, Richard. 2001. *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Grew Hill
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Creswell, John W. 2009. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an*
- Dkk, Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dkk, Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNESA-University Press
- Dkk, Miles Mattew B. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE
- Dkk, Suparlan. 2008. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo
- Habibah, Umi. 2012. *Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Nurul Hikmah Krandon Tegal*. Semarang: Universitas Semarang
- Hajar, Siti Hilmi. 2017. *Pengaruh Strategi PAIKEM Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Nurussalamah Montong Are*. Mataram: UIN Mataram
- Ikhsan, Muhammad Rusydi. 2014. *Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa*. Makasar: UIN Makasar

- J. Moeleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta
- Kariadinata, Rahayu & Muhibbin Syah. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan*. Bandung: Bahan Pelatihan UIN Sunan Gunung Djati
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Aqidah Akhlak Pendekatan Sainifik 2013*. Jakarta: Kementrian Agama
- Kurikulum Madrasah Tsanawiyah. 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sekretaris Negara RI. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing
- Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Perumus Cipayung. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah: Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Agama RI
- Halim Malik, “Penelitian Kualitatif” di akses di <http://kacamatapustaka.wordpress.com/2008/04/24/kondensasi-dalam-analisa-data-penelitian-kualitatif/>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Implementasi model PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Model PAIKEM Mata Pelajaran Akidah Akhlak 	<ol style="list-style-type: none"> Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Akhlak Terpuji 	<ol style="list-style-type: none"> Merancang Penerapan Metode Model Langkah-langkah Person Proses Product Press/dorongan Rencana Prinsip Faktor Model Kematangan Pelaksanaan Husnuzzan Raja' Taubat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Akidah Ahlak Peserta Didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Informan Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisa Data Menggunakan <i>Analisis Deskriptif</i> Uji Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Trianggulasi Sumber Trianggulasi Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019 Bagaimana Pembelajaran Inovatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019 Bagaimana Pembelajaran Kreatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019 Bagaimana Pembelajaran Efektif pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019 Bagaimana Pembelajaran Menarik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA AL-FATAH Sragi Songgon tahun pelajaran 2018/2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Yasir Hidayat

NIM : 084141246

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Model Paikempada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon Pada Tahun Pembelajaran 2018-2019 adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 23 November 2020

Saya menyatakan



MOH. YASIR HIDAYAT

NIM: 084141246

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MA Al-Fatah Sragi
Mata Pelajaran / Kelas/ Semester : Aqidah-Ahklak / X / Genap
Materi Pokok / Alokasi waktu : Ahklak terpuji / 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KD 3.1 Menghayati perilaku <i>husnuzzan, raja'</i> , dan taubat	3.1.1 Menghayati perilaku husnuzzon rajak 3.1.2 Menghayati perilaku raja' 3.1.2 menhayati perilaku taubat
KD 4.1 Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak <i>husnuzzan, raja'</i> , dan taubat	4.1.1 Memahami pengertian husnuzzon, raja', dan taubat 4.1.2 memahami pentingnya memiliki ahklak husnuzzon, raja', dam taubat

A. Tujuan Pembelajaran

- 3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian husnuzzon, raja', dan taubat
- 4.1 Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri husnuzzon, raja'
 - 5.1 siswa dapat menyebutkan syarat-syarat taubat
 - 6.1 siswa dapat mengemukakan ke utamaan dan manfaat husnuzzon, raja' dan taubat

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

Guru mengondisikan kesiapan fisik dan psikis siswa (salam, doa, kebersihan , dan kerapian)
Guru menyampaikan apersepsi, KD, tujuan pembelajaran, kebermanfaatan materi, dan teknik penilaian yang akan digunakan

Inti

<i>Pemberian stimulus (Mengamati)</i> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulang pembelajaran yang sebelumnya
<i>Identifikasi masalah (Menanya)</i> <ol style="list-style-type: none">2. Siswa berdiskusi terkait pembuatan soal beserta jawabannya
<i>Pengumpulan data (Mengumpulkan informasi)</i> <ol style="list-style-type: none">3. Siswa membaca materi yang ada pada buku. Guru memberikan penguatan.
<i>Pembuktian (Menalar)</i> <ol style="list-style-type: none">4. Siswa berkelompok dengan teman untuk mendiskusikan soal dan jawaban yang telah diberikan.5. Siswa bisa bertanya kepada guru hal teknis yang belum dipahami.
<i>Mengomunikasikan</i> <ol style="list-style-type: none">6. Setiap kelompok menyampaikan soal dan jawaban7. Kelompok lain bisa merespon dan/menanggapi

Penutup

Bersama guru, siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran (catatan)
Guru menyampaikan tindak lanjut mengenai hasil jawaban

C. Penilaian (terlampir)

Penilaian Sikap: Observasi saat pembelajaran tentang rasa ingin tahu, tanggung jawab, komunikatif

Penilaian Pengetahuan : Penugasan menentukan soal dan jawaban yang sudah diperoleh

Penilaian Keterampilan : hasil dari siswa yang menentukan jawaban soal-soal

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 1 Juli 2020
Guru Mapel

Drs Muhammad sali

NIP.

.....
NIP.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah Aliyah	: Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran	: Aqidah-Ahklak
Kelas/Semester	: X/Genap
Materi Pokok	: Ahklak terpuji husnuzzon, riya', dan taubat
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit pelajaran (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata .
- KI 4 : Mencoba, mengola dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 : Memahami materi Bab Ahklak terpuji

C. Indikator Hasil Belajar

- 1.1.1 Menghayati perilaku *husnuzzan, raja'*, dan taubat
- 1.1.2 Terbiasa berperilaku *husnuzzan, raja'*, dan taubat
- 1.1.3 Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak *husnuzzan, raja'*, dan taubat.
- 1.1.4 Melafalkan doa-doa taubat dari al-Qur'an dan hadis.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *husnuzzan, raja'* dan taubat
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri sifat *husnuzzan, raja'*
3. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat taubat
4. Siswa dapat melafalkan dan menghafal doa-doa taubat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.
5. Siswa dapat mengemukakan keutamaan dan manfaat dari *husnuzzan, raja'* dan taubat

E. Materi Pembelajaran

F. Model/Metode/Pendekatan

1. Diskusi.
2. Ceramah.
3. Tanya jawab.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku guru
2. LKS Aqidah-Ahlak kelas X.
3. Buku Paket Aqidah-Ahlak kelas X.
4. Buku/sumber lain yang relevan.

H. Media Pembelajaran

1. Slide Power Point.
2. LCD.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;• Memerlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;• Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Ahlak terpuji	<ul style="list-style-type: none">• Siswa menjawab salam dan membaca doa bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>.• Siswa merapikan diri dan menyusun tempat duduk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	Metode Ceramah	3 menit

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan. 			
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi Ahlak Terpuji 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan dan mencermati penjelasan materi yang diberikan dan membuat ringkasan.. 	Metode ceramah	10 menit
	<p>1. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan qurban atau pertanyaan lain yang relevan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan Ahlak terpuji atau pertanyaan lain yang relevan. 	Tanya jawab, <i>Diskusi dan kartu arisan</i>	

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi waktu
	<p>1. Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi ber kelompok. Guru memberikan 2 kertas untuk masing-masing siswa serta di isi dengan soal dan jawabannya Guru memberi waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik terbagi 1 kelompok 4 orang Peserta didik mulai berdiskusi tentang soal dan jawaban yang diberikan oleh guru 		
	<p>1. Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mulai melaksanakan tugas kelompok, dan kemudian memulai diskusi. 		
	<p>1. Mengkomunikasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan kartu yang sudah berisi jawaban kepada peserta didik Guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan soal-soal yang telah di buat Guru mengocok soal yang telah dikumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik masing-masing mempunyai lembar yang berisi jawaban lalu peserta didik menumpuk soal yg sudah dibuat Peserta didik mencocokkan soal dan jawaban 		
	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik. Guru menyimpulkan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengar serta menerima dengan senang dan bangga. 		

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Metode	Alokasi waktu
	pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendapat kesimpulan hasil pembelajaran 		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi hasil kerja peserta didik. • Menyampaikan pesan serta tugas pembelajaran berikutnya • Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima apresiasi yang diberikan oleh guru tentang hasil kerja kelompok. • Peserta didik memperhatikan pesan dan tugas yang diberikan oleh guru. • Peserta didik menutup pembelajaran dengan bersama-sama membaca <i>hamdalah</i>. 	Ceramah	<ul style="list-style-type: none"> • 3 menit

IAIN JEMBER

J. Penilaian

Teknik penilaian terlampir.

BLANKO PENILAIAN

Discuss

No.	Nama	Aspek Penilaian			Total Nilai
		Tanggung jawab	Wawasan	Keaktifan	

Ceramah dan Tanya jawab

Evaluasi/Penilaian :

- Teknik : Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen : Isian Singkat

Banyuwangi, 27 Nopember 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Muhammad sali
NIP.

Drs. Muhammad

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2677/In.20/3.a/PP.009/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Mei 2019

Yth. Kepala MA AL-Fatah
Jalan Kh. Hasyim Asy'ary No. 08 Songgon Banyuwangi 68463

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Yasir Hidayat
NIM : 084 141 246
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Model PAIKEM Pada Mata Pelajaran Aqidah-Ahlak Siswa Kelas X MA Al-Fatah Sragi Songgon Pada Tahun Pembelajaran 2018-2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

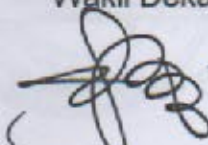
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



MADRASAH ALIYAH AL FATAH

AKTA NOTARIS : NOMOR AHU-0001167.AH.01.04. TAHUN 2015

STATUS TERAKREDITASI

NSM : 131235100017 NPSN : 20579392

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 08 Telp. (0333) 631974

email : maalfatah.sragi@gail.com

SRAGI SONGGON BANYUWANGI

Surat keterangan penelitian
No.B-453/PENELITIAN/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Mohamad Sali

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon

Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Yasir Hidayat

Nim : 084141246

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Status : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul sekripsi "Implementasi Model Paikem Pada Mata Pelajaran Aqidah-Ahlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon Pada Tahun Pembelajaran 2018-2019 pada tanggal 23 Mei 2019 sampai dengan 28 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk digunakan dengan semestinya.




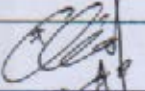


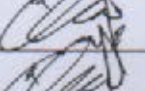

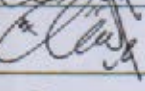


Songgon, 1 Februari 2020
Kepala sekolah MA Al-Fatah



Drs. H. Mohamad Sali

Jurnal Penelitian

Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fatah Sragi Songgon

Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
Penyerahan surat izin penelitian	19-05-2019	H. Sali	1. 
Observasi	19-05-2019	Muhammad	2. 
Wawancara	21-05-2019	H. Sali	3. 
Wawancara	22-05-2019	Muhammad	4. 
Observasi	22-05-2019	Muhammad	5. 
Wawancara	22-05-2019	Muhammad Rohim	6. 
Observasi	7-08-2019	Muhammad	7. 
Wawancara	7-08-2019	Muhammad	8. 
Wawancara	8-08-2019	Muhammad	9. 
Wawancara	10-08-2019	Muhammad	10. 
Meminta Surat Selesai Penelitian	28-01-2020	H. Sali	12. 

Jember, 28 Januari 2020

Kepala sekolah MA Al-Fatah



Drs. H. Mohamad Sali

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN PAIKEM





BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Yasir Hidayat
NIM : 084141246
TTL : Banyuwangi, 29 Desember 1995
Alamat : Dusun Rukem Desa Kemiri
RT.01/ RW.03 Kecamatan Singojuruh Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :
a. TK Khodijah 73 Kemiri, Kemiri, Banyuwangi
b. SD N 1 Kemiri, Kemiri, Banyuwangi
c. SMP N 1 Singojuruh, Singojuruh, Banyuwangi
d. MA Al-Fatah Sragi, Soggon, Banyuwangi
e. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember